



## Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Bangun Datar

One Ayu Fatmasari<sup>1</sup>, Aprilia Dwi Handayani<sup>2</sup>, Dian Devita Yohanie<sup>3</sup>  
[oneayulf@gmail.com](mailto:oneayulf@gmail.com)<sup>1</sup>, [apriadiwi@unpkediri.ac.id](mailto:apriadiwi@unpkediri.ac.id)<sup>2</sup>, [diandevita@unpkediri.ac.id](mailto:diandevita@unpkediri.ac.id)<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Nusantara PGRI Kediri

\*Korespondensi: ✉ [oneayulf@gmail.com](mailto:oneayulf@gmail.com)

### Abstract

*This research emerged from awareness of the importance of students' problem solving abilities in dealing with mathematical story problems. The research focus is on how students understand and solve problems as the main indicator of problem-solving abilities. The purpose of this research is to determine students' problem solving abilities in solving flat story material. The approach used is qualitative with the research subjects being class V students. The instruments used are test questions and interviews whose validity and reliability have been tested by expert validators. The problem solving indicator used, namely Polya's theory, includes four stages, namely understanding the problem, making a plan, implementing the plan, and checking again. The results of the research show that subjects who have high mathematical abilities are able to solve problems well and correctly according to Polya's steps, while subjects with moderate and low mathematical abilities are not able to do it well and correctly.*

### Status Artikel:

Diterima: 07-01-2024

Direvisi: 15-03-2024

Diterima: 18-09-2024

### Keyword:

*Polya Problem Solving;  
Story Problems;  
Two-Dimensional Figure.*



© 2024 One Ayu Fatmasari, Aprilia Dwi Handayani, Dian Devita Yohanie

This work is licensed under a

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## PENDAHULUAN

Matematika selalu dianggap sebagai subjek yang tak terpisahkan dalam sistem pendidikan formal, dimulai dari tingkat pendidikan dasar hingga tingkat pendidikan tinggi (Sholikhah et al., 2023). Dalam belajar matematika setiap siswa memiliki kemampuannya masing-masing. Kemampuan merupakan suatu ketrampilan atau potensi untuk memahami dan menguasai keahlian, yang bersifat bawaan dari lahir atau diperoleh melalui praktik. Kemampuan ini dapat digunakan untuk melakukan tindakan yang konkret dan menunjukkan kecakapan dalam berbagai aktivitas. Sedangkan, pemecahan masalah adalah proses menyelesaikan tantangan atau situasi yang melibatkan pemahaman dan penyelesaian soal cerita, menangani permasalahan yang tidak rutin, serta menerapkan konsep matematika dalam konteks sehari-hari atau dalam situasi lainnya. Selain itu, pemecahan masalah juga melibatkan pembuktian, penciptaan, atau pengujian (Irenewati et al., 2023). Maka dari penjelasan tersebut, kemudian disimpulkan bahwasanya kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan seseorang siswa dalam menangani dan membuktikan soal cerita, termasuk soal-soal yang tidak rutin. Soal-soal yang tidak rutin dianggap sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kemampuan pemecahan masalah. Keterampilan ini dianggap sebagai hal wajib dimiliki ataupun dikuasai bagi masing-masing peserta didik.

Pemecahan masalah merupakan suatu kemampuan yang mana memerlukan serangkaian tahapan dalam berpikir. Menurut Krulik dan Rudnik (Lidinillah, 2011) menyatakan pemecahan masalah sebagai suatu proses berpikir seperti berikut ini. *“It problem solving is the mean by which an individual uses previously acquired knowledge, skill, and understanding to satisfy the demand of an unfamiliar situation”*. Dengan merujuk pada pengertian diatas dapat dijelaskan bahwasannya pemecahan masalah ialah sebuah cara seorang individu yang melibatkan penggunaan pengetahuannya, keterampilannya, serta pemahamannya supaya bisa memperoleh solusi atas sebuah permasalahan.

Soal cerita adalah masalah yang disampaikan dalam sebuah kalimat yang memiliki makna serta mudah dimengerti, sebagaimana dijelaskan oleh (Wijaya, 2008). Sementara itu, menurut Rahardjo soal cerita pada konteks matematika merujuk pada situasi atau peristiwa pada kehidupan sehari-hari yang memerlukan penyelesaian menggunakan kalimat matematika, mencakup operasi hitung bilangan (Linola et al., 2017). Berdasarkan beberapa pandangan yang telah disampaikan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa soal cerita ialah suatu pertanyaan matematika disusun dalam wujud narasi atau rangkaian sebuah kata-kata. Soal ini berhubungan dengan situasi kehidupan siswa dalam sehari-hari dan menyiratkan sebuah konsep matematika di dalamnya.

Bangun datar merupakan suatu bentuk geometri dua dimensi yang terdiri dari himpunan titik-titik dan garis-garis yang membentuk suatu bidang datar tertentu (Hertayani et al., 2014). Kemampuan mengenali bangun datar merupakan keterampilan yang mendasar didalam matematika yang diperlukan untuk dikuasai oleh setiap siswa, terutama pada tahap perkembangan usia dini (Hertayani et al., 2014). Selain itu, kemampuan menyelesaikan soal cerita dan kemampuan memecahkan masalah pada materi bangun datar juga merupakan aspek penting dalam mengembangkan keterampilan matematika siswa (Husna et al., 2020). Dari kutipan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa bangun datar adalah suatu bentuk geometri dua dimensi yang melibatkan titik-titik dan garis-garis untuk membentuk suatu bidang datar tertentu. Keterampilan mengenali bangun datar dianggap sebagai dasar yang penting dalam pembelajaran matematika, terutama pada tahap awal perkembangan siswa.

Peneliti menerapkan metode penyelesaian masalah dengan mengikuti tahapan Polya dalam penelitian ini, karena langkah-langkah Polya menyajikan struktur yang terorganisir untuk menyelesaikan masalah. Berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa penyelesaian masalah dengan menggunakan langkah-langkah Polya sangat efektif. Secara umum, tahapan proses penyelesaian masalah yang dikemukakan oleh Polya dalam (Rachmawati & Adirakasiwi, 2021) terdiri dari: (1) memahami masalah, pada tahap ini siswa perlu mengidentifikasi apa yang diketahui serta yang ditanyakan dari soal; (2) menyusun rencana, pada tahap ini siswa perlu merancang rumus atau strategi yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal; (3) melaksanakan rencana, pada tahap ini siswa perlu mengimplementasikan rencana yang sudah dibuat sebelumnya; (4) memeriksa kembali hasil, pada tahap ini hal yang perlu diperhatikan adalah mengecek kembali hasil yang diperoleh dan membuktikan bahwa jawaban yang diperoleh sudah tepat yang selanjutnya dibuat kesimpulan.

Berdasarkan hasil observasi pada saat peneliti mengikuti program Kampus Mengajar Angkatan 5 di SDN Surat Kediri, terutama pada siswa kelas V dari hasil pengamatan peneliti dilapangan secara langsung, para siswa kurang memahami pelajaran matematika terutama materi bangun datar seperti persegi, persegi panjang ataupun segitiga. Hal tersebut diperkuat dengan hasil pretes numerasi AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) kelas V di SDN Surat, peserta didik

yang mampu menyelesaikan dengan benar persoalan cerita pemecahan masalah materi bangun datar hanya sebanyak 33% dari total semua siswa di kelas V.

Berdasarkan pemaparan yang sudah disampaikan, maka dari itu peneliti memiliki niat untuk melaksanakan penelitian dengan judul Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Bangun Datar.

## **METODE**

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang terperinci tentang kemampuan siswa didalam menyelesaikan persoalan cerita matematika menurut Polya terutama dalam konteks pelajaran bangun datar. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang menghasilkan laporan berisi data kemudian disampaikan dalam wujud kata-kata, gambar, bukan angka (Moleong, 2016). Dimana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 7 Desember 2023 di SDN Surat Kediri. Subjek penelitian dipilih dari tiga siswa kelas V SDN Surat Kediri pada tahun pelajaran 2023/2024. Pengambilan subjek penelitian berdasarkan nilai hasil belajar mata pelajaran matematika semua siswa pada ujian tengah semester ganjil. Hasil belajar dapat menjadi indikator utama untuk mengevaluasi keberhasilan dalam proses belajar (Taufiqoh et al., 2023). Setelah mendapatkan nilai-nilai tersebut, langkah selanjutnya adalah mengurutkannya dari nilai tertinggi ke nilai terendah. Setelah data diurutkan, langkah berikutnya adalah menetapkan batasan kelompok. Penentuan batasan kelompok tersebut peneliti menggunakan standar deviasi. Setelah dihitung nilai standar deviasinya, setiap kelompok akan diambil masing-masing satu siswa yang akan menjadi subjek untuk penelitian. Terdapat 3 kategori kelompok kemampuan matematika siswa yaitu kategori kelompok tinggi, sedang, dan rendah.

Proses pengumpulan data dilaksanakan melalui dua metode, yaitu tes tertulis dan wawancara langsung (Ardiansyah et al., 2023). Instrumen pengumpulan data mencakup soal tes serta panduan wawancara yang sebelumnya sudah melewati uji validitas dan reliabilitas oleh validator ahli. Tahapan penelitian terdiri dari 1) tahap persiapan, dimana peneliti mulai menyusun rancangan penelitian, mengurus surat izin, melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, menyusun instrumen penelitian, melakukan validasi instrumen ke validator ahli, serta melakukan uji coba validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, 2) tahap pelaksanaan, di mana peneliti memberikan soal tes kepada ketiga subjek penelitian dan melakukan wawancara terkait penyelesaian soal setelah subjek menyelesaikannya, 3) tahap menganalisis data, dimana peneliti mengolah data dari hasil penelitian. Teknik analisis data melibatkan pereduksian data, penyajian data, serta pembuatan kesimpulan (Wardhani & Wulandari, 2021). Keabsahan data dalam penelitian ini dievaluasi melalui triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan data yang didapatkan dari tes tertulis dan wawancara.

Deskripsi kemampuan pemecahan masalah siswa dinilai berdasarkan pedoman yang dikembangkan seperti pada Tabel 1.

**Tabel 1. Pedoman Penilaian Kemampuan Pemecahan Masalah**

Indikator	Kategori	Deskripsi	Skor
Memahami Masalah	Mampu	Menuliskan seluruh unsur yang diketahui dan ditanyakan secara lengkap dan tepat	3
	Kurang Mampu	Menuliskan unsur yang diketahui dan ditanyakan kurang lengkap/ kurang tepat	2
	Tidak Mampu	Salah/ tidak menuliskan unsur yang diketahui dan ditanyakan	1
Menyusun Rencana	Mampu	Rencana yang digunakan sesuai dan tepat dengan pemecahan masalah	3
	Kurang Mampu	Rencana yang digunakan kurang lengkap/ kurang tepat dengan pemecahan masalah	2
	Tidak Mampu	Salah/ tidak menuliskan rencana	1
Melaksanakan Rencana	Mampu	Melaksanakan seluruh rangkaian perhitungan dengan tepat	3
	Kurang Mampu	Melaksanakan rangkaian perhitungan namun kurang lengkap/ kurang tepat	2
	Tidak Mampu	Salah/ tidak melaksanakan perhitungan	1
Memeriksa Kembali	Mampu	Menuliskan kembali jawaban yang diperoleh dengan tepat	3
	Kurang Mampu	Menuliskan kembali jawaban yang diperoleh namun kurang lengkap/ kurang tepat	2
	Tidak Mampu	Salah/ tidak menuliskan kembali jawaban yang diperoleh	1

Diadaptasi dari : (Chabibah et al., 2019)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Sejatinya setiap individu memiliki perbedaan yang unik. Begitu pula dengan setiap siswa di kelas pasti memiliki karakteristik dan kebutuhan belajar tidak sama satu dengan yang lainnya (Salamah et al., 2023). Soal tes digunakan sebagai alat untuk menggali pemahaman dan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang diberikan, terutama terkait persoalan materi bangun datar yang berbentuk soal cerita. Melalui analisis data hasil wawancara pada ketiga subjek penelitian, peneliti dapat mengenali dan menjelaskan sejauh mana kemampuan siswa dalam mengatasi tantangan pemecahan masalah yang muncul dalam soal cerita bangun datar yang telah diselesaikannya.

Berikut hasil skor tes kemampuan pemecahan masalah siswa seperti yang terlihat pada tabel 2 dibawah ini :

**Tabel 2. Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa**

Subjek	Indikator 1		Indikator 2		Indikator 3		Indikator 4		Persentase
	Soal 1	Soal 2	Soal 1	Soal 2	Soal 1	Soal 2	Soal 1	Soal 2	
KT	3	3	3	3	2	3	3	3	95,8%
KS	2	2	1	1	1	1	1	1	41,6%
KR	1	1	1	1	1	1	1	1	33,3%

### Keterangan

- I : Indikator
- KT : Kategori kemampuan tinggi
- KS : Kategori kemampuan sedang
- KR : Kategori kemampuan rendah

Berdasarkan hasil skor tes kemampuan pemecahan masalah siswa diatas, terlihat bahwa siswa kategori tinggi memiliki skor paling besar dibandingkan kategori sedang ataupun kategori rendah, yaitu dengan hasil persentase 95,8%. Sedangkan siswa kategori sedang hanya mendapat hasil persentase yaitu sebesar 41,6% dan persentase paling kecil didapatkan oleh siswa kategori rendah yaitu dengan hasil persentase 33%.

Setelah mendapatkan hasil tes dan wawancara dari subjek penelitian dalam menyelesaikan masalah, peneliti melakukan penyusunan kembali data. Proses rekapitulasi ini bertujuan untuk memahami bagaimana setiap subjek penelitian menghadapi dan memecahkan masalah sesuai prosedur-prosedur yang dijelaskan oleh Polya. Berikut triangulasi hasil tes dan wawancara dengan subjek penelitian :

**Tabel 3. Triangulasi Hasil Tes dan Wawancara Pertanyaan Nomor 1**

Kode Subjek	Instrumen	Tahap 1	Tahap 2	Tahap 3	Tahap 4
KT	Tes	√	√	√	√
	Wawancara	√	√	√	√
KS	Tes	√	-	-	-
	Wawancara	√	-	-	-
KR	Tes	-	-	-	-
	Wawancara	-	-	-	-

**Tabel 4. Triangulasi Hasil Tes dan Wawancara Pertanyaan Nomor 2**

Kode Subjek	Instrumen	Tahap 1	Tahap 2	Tahap 3	Tahap 4
KT	Tes	√	√	√	√
	Wawancara	√	√	√	√
KS	Tes	-	-	-	-
	Wawancara	-	-	-	-
KR	Tes	-	-	-	-
	Wawancara	-	-	-	-

Berdasarkan dari hasil triangulasi yang telah disajikan di atas, dapat dilihat adanya konsistensi antara data dari tes serta dari wawancara yang telah didapatkan. Hal ini menandakan bahwa data tersebut dapat dianggap valid dan sesuai. Analisis dari tabel triangulasi menunjukkan perbedaan kemampuan antara ketiga subjek penelitian. Secara khusus, subjek KT adalah satu-satunya yang berhasil melewati keseluruhan tahapan Polya secara baik dan benar.

## **Pembahasan**

Hasil pemecahan masalah siswa akan dideskripsikan sesuai dengan tahapan pemecahan masalah menurut Polya. Tahapan ini akan menjadi pedoman utama dalam menganalisis pekerjaan ketiga subjek penelitian. Berikut ini hasil pengerjaan yang telah dilaksanakan oleh subjek penelitian :

2. Diketahui: panjang persegi 12 m  
 Harga bibit jagung = Rp. 5000 per m<sup>2</sup>  
 Ditanya: Berapa uang yang dikeluarkan pak Tono untuk menanam jagung?  
 Dijawab: 5 x 5

$$12 \times 12 = 144$$

$$144 \times 5000 = 720.000$$

Jadi, Pak Tono mengeluarkan uang Rp. 720.000

$$\begin{array}{r} 12 \\ \times 12 \\ \hline 24 \\ 144 \\ \hline 144 \\ \times 5000 \\ \hline 720000 \end{array}$$

**Gambar 1. Hasil Pengerjaan KT Nomor 1**

Berdasarkan hasil jawaban diatas memperlihatkan subjek KT mampu melewati keseluruhan tahapan polya dengan baik dan benar. Pada tahapan pertama yaitu tahap memahami masalah, KT mampu melakukannya secara tepat, hal tersebut terlihat dari kemampuannya menuliskan yang diketahui serta ditanyakan didalam soal secara tepat. Setelah memahami masalahnya, langkah berikutnya adalah membuat rencana, di mana subjek KT dapat menuliskan rencana atau rumus luas persegi yang diperlukan. Selanjutnya, dalam tahap melaksanakan rencana penyelesaian, KT berhasil menerapkan rumus dengan tepat, mengaplikasikan angka yang diketahuinya ke dalam rumus yang sudah dituliskan. Subjek KT mampu menghitung total uang dengan akurat, mengalikan luas kebun yang diperoleh dengan harga bibit per meter persegi. Tahap keempat, yakni memeriksa kembali, KT mampu melaksanakan pengecekan dengan baik, seperti terlihat dari proses perhitungan yang masih terdapat di lembar jawaban. Selain itu, siswa kategori tinggi juga memberikan kesimpulan penyelesaian secara jelas di bagian akhir. Hal ini sejalan dengan penelitian (Fauza & Afri, 2020) siswa dengan kemampuan pemecahan masalah tinggi dikategorikan mampu untuk menjalankan proses memahami masalah dengan baik.

2. Diketahui: alas segitiga = 8 meter  
 tinggi segitiga = 6 meter  
 Panjang persegi: panjang = 32 meter  
 lebar persegi: panjang = 20 meter  
 Ditanya: Berapa luas tanah diluar kolam renang  
 Dijawab: persegi: panjang = p x l

$$32 \times 20 = 640 \text{ m}^2$$

$$\text{Segitiga} = \frac{a \times t}{2}$$

$$\frac{8 \times 6}{2} = 24 \text{ m}^2$$

$$640 - 24 = 616 \text{ m}^2$$

Jadi, luas tanah di luar kolam renang adalah 616 m<sup>2</sup>

**Gambar 2. Hasil Pengerjaan KT Nomor 2**

Berdasarkan jawaban diatas memperlihatkan subjek KT mampu melewati keseluruhan tahapan polya dengan baik dan benar. Subjek KT memiliki pemahaman yang baik terhadap masalah pada soal kedua. Bukti dari kemampuan tersebut terlihat dari kemampuannya untuk merinci dengan akurat informasi yang tersedia dan pertanyaan yang diajukan dalam konteks soal.. Pada tahap yang kedua ini, subjek KT dapat membuat rencananya dengan menuliskan rumus yang tepat, seperti rumus luas segitiga dan luas persegi panjang yang diperlukan. Hal ini sejalan dengan

penelitian (Christina & Adirakasiwi, 2021) menyatakan bahwa siswa kelompok tinggi mampu merencanakan pemecahan masalah dengan membuat gambaran atau model matematika dengan tepat. Kemudian, dalam tahap melaksanakan rencana, terlihat bahwa subjek KT setelah menuliskan rumusnya, secara sistematis memasukkan angka- angka yang sudah diketahui ke rumus yang sudah ia tentukan. Subjek KT berhasil menghitung dengan benar luas tanah yang dicari dengan cara mencari selisih antara luas bangun persegi panjang dengan luas segitiga. Selanjutnya pada tahap akhir, yaitu memeriksa jawaban yang sudah didapatkan, KT mampu melaksanakan tahap ini dengan menunjukkan langkah-langkah perhitungan yang masih terdapat di lembar jawaban. Selain itu, subjek KT mampu menyusun kesimpulan penyelesaian secara baik dan benar.

Diketahui = Panjang 12 meter  
ditanya = Berapa uang yg dikeluarkan Pak Tono?  
Dijawab =  $12 \times 12$   
 $= 24$   
 $= 24 \times 5.000$   
 $= 102.000 \text{ cm}^2$

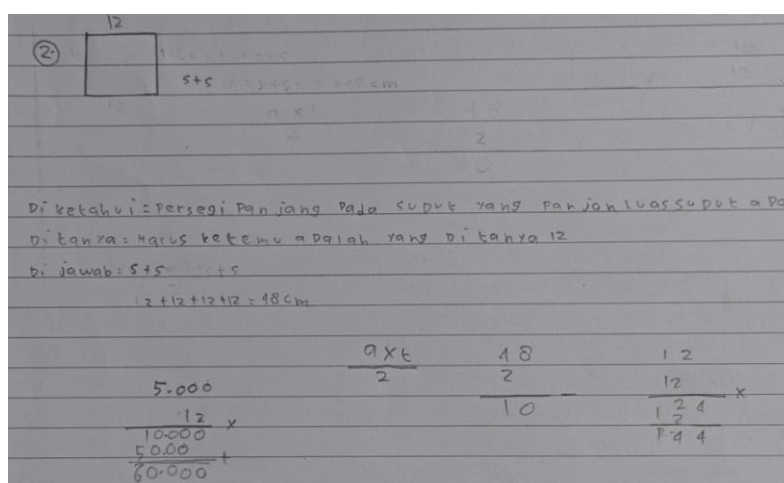
**Gambar 3. Hasil Pengerjaan KS Nomor 1**

Berdasarkan jawaban diatas terlihat bahwa subjek KS tidak mampu melewati semua tahapan pemecahan masalah Polya secara baik dan benar. Meskipun dalam tahap awal yaitu memahami masalah subjek KS dapat menuliskan informasi yang ada dengan baik. Namun, dalam tahap merencanakan penyelesaian, KS tidak mencantumkan rumus yang dibutuhkan. Selanjutnya pada tahap melaksanakan penyelesaian, subjek KS langsung menjawab tanpa menuliskan rencananya terlebih dahulu, mengakibatkan jawaban kurang sesuai. Hal ini sejalan dengan penelitian (Kristofora & Sujadi, 2017) yang menyatakan bahwa salah satu kesalahan siswa dalam proses pemecahan masalah adalah tidak menuliskan diketahui dan ditanyakan sesuai dengan informasi yang ada pada soal. Kemudian, pada tahap memeriksa kembali, KS tidak menyertakan kesimpulan akhir jawaban yang telah didapatkan.

Diketahui = alas = 8 meter  
tinggi = 6 meter  
ditanya = luas tanah diluar kolam tersebut?  
Dijawab = luas =  $\frac{1}{2} \times a \times t$   
 $= \frac{1}{2} \times 8 \times 6$   
 $= 36$   
keliling =  $a \times t = \frac{6 \times 8}{2} = 48$   
 $= 34$

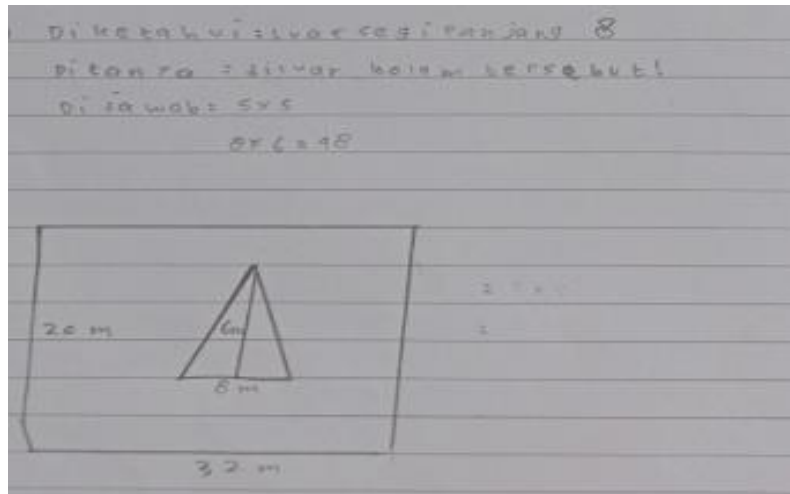
**Gambar 4. Hasil Pengerjaan KS Nomor 2**

Berdasarkan hasil jawaban diatas memperlihatkan subjek KS tidak mampu melewati tahapan pemecahan masalah Polya dengan baik dan benar. Subjek KS masih kurang mampu dalam memahami soal nomor 2. Terutama dalam menyajikan informasi yang lengkap. Pada tahap membuat rencana penyelesaian, KS hanya mencantumkan rumus luas segitiga tanpa menyertakan rumus luas persegi panjang yang dibutuhkan. Saat melaksanakan rencana, subjek hanya menjawab soal luas segitiga tanpa menyertakan cara menemukan luas bangun persegi panjang yang seharusnya dilibatkan, serta terdapat kesalahan dalam mengaplikasikan rumus yang telah dituliskan sebelumnya. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Fadilah & Haerudin, 2022) siswa dengan kategori sedang, sebagian besar masih melakukan kesalahan karena tingkat ketelitian siswa kurang saat melakukan perhitungan sehingga hasil akhir yang diperoleh siswa tidak tepat Selanjutnya tahap memeriksa jawaban, subjek KS tidak melakukan pengecekan serta tidak menyertakan kesimpulan akhir jawaban yang diperolehnya.



**Gambar 5. Hasil Pengerjaan KR Nomor 1**

Berdasarkan jawaban di atas menunjukkan bahwasannya KR tidak mampu melewati tahapan pemecahan masalah Polya dengan baik dan benar. KR didalam soal nomor 1 mengalami kendala untuk memahami masalah. Terbukti dari ketidakmampuan subjek KR dalam menyajikan informasi didalam soal dengan benar. Tahap selanjutnya, yaitu membuat rencana penyelesaian, KR tidak mampu menuliskan rencana atau rumus luas persegi yang dibutuhkan dalam menjawab soal. Hal ini sejalan dengan penelitian (Fauza & Afri, 2020) siswa dengan kemampuan pemecahan masalah rendah tidak menuliskan rencana yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal. Setelah tahap merencanakan, yaitu tahap melaksanakan rencana, KR tidak dapat menjalankan rencana penyelesaian dikarenakan pada tahap sebelumnya tidak mampu menuliskan rumus yang benar, malah menuliskan langkah mencari keliling persegi yang tidak relevan. Selanjutnya tahap keempat, yaitu memeriksa kembali, subjek KR juga tidak menyertakan kesimpulan akhir dari jawabannya.



**Gambar 6. Hasil Pengerjaan KR Nomor 2**

Berdasarkan jawaban hasil tes menunjukkan bahwa subjek KR tidak mampu melewati keseluruhan dari tahapan pemecahan masalah Polya dengan baik dan benar. KR menghadapi kesulitan untuk memahami permasalahan di soal nomor 2 yang diberikan. KR hanya dapat menggambar ulang bangun datar tanpa kemampuan menjelaskan informasi yang ada serta pertanyaan yang diajukan. Selanjutnya, tahap membuat rencana, subjek KR keliru menggunakan rumus luas persegi. Sedangkan rumus yang seharusnya digunakan adalah rumus mencari luas bangun persegi panjang serta luas bangun segitiga sama kaki. Kemudian, dalam tahap melaksanakan rencana penyelesaian, subjek KR gagal karena menggunakan rumus yang tidak sesuai. Pada tahap akhir, yaitu tahap memeriksa kembali jawaban subjek KR tidak melakukannya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Christina & Adirakasiwi, 2021) yang menyatakan siswa kategori rendah tidak memeriksa kembali atau menafsirkan kembali hasil yang diperoleh dengan tidak membuat kesimpulan.

## SIMPULAN

Penelitian yang dilakukan di SDN Surat Kediri tahun pelajaran 2023/2024 dapat diambil kesimpulan bahwasannya subjek dengan kemampuan matematika tinggi mampu untuk memecahkan masalah sesuai prosedur Polya secara baik dan benar sedangkan pada subjek yang mempunyai kemampuan matematika sedang dan juga rendah tidak mampu untuk memecahkan masalah sesuai langkah Polya dengan baik dan benar. Saran bagi guru, sebaiknya guru dapat melatih dan membiasakan para peserta didik untuk memecahkan permasalahan pada soal cerita matematika agar mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah. Bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk dapat melaksanakan penelitian tentang kemampuan pemecahan masalah dengan menggunakan teori yang berbeda lainnya.

## REFERENSI

- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Chabibah, L. N., Siswanah, E., & Tsani, D. F. (2019). Analisis kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal cerita barisan ditinjau dari adversity quotient. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(2), 199–210.

- Christina, E. N., & Adirakasiwi, A. G. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Tahapan Polya Dalam Menyelesaikan Persamaan Dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel. *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(2), 405–424.
- Fadilah, A. N., & Haerudin. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas IX pada Materi SPLDV Berdasarkan Tahapan Polya. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5(4), 1049–1060.
- Fauza, A. R., & Afri, D. L. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Materi Barisan Dan Deret. *Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 09(2), 175–187.
- Hertayani, L., Endang, B., & Astuti, I. (2014). Peningkatan Kemampuan Mengenal Bangun Datar Melalui Media Geometri Pada Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(58), 1–13.
- Husna, Hartoyo, A., & Bistari. (2020). Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Materi Bangun Datar Segi Empat Berdasarkan Tingkat Kemampuan Siswa SMP. *JPPK: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(1), 1–11.
- Irenewati, I., Aulya, L. N., Rahma, A. luthfia, & Putri, S. hadiana. (2023). Analisis Kesulitan Siswa Kelas Tinggi Memecahkan Masalah Matematika Dalam Materi Geometri Bangun Datar Ditinjau Dari Teori Van Hiele. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika IV (Sandika IV, 4(Sandika IV)*, 417–426.
- Kristofora, M., & Sujadi, A. A. (2017). Analisis Kesalahan Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Dengan Menggunakan Langkah Polya Siswa Kelas VII Smp. *Prisma*, 6(1), 9–16.
- Lidinillah, D. A. M. (2011). Heuristik Dalam Pemecahan Masalah Matematika Dan Pembelajarannya Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elektronik*, 1–11.
- Linola, D. M., Marsitin, R., & Wulandari, T. C. (2017). Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Cerita di SMAN 6 Malang. *Pi: Mathematics Education Journal*, 1(1), 27–33.
- Moelong, L. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif. 35th ed. Bandung: Rosda.
- Rachmawati, A., & Adirakasiwi, A. G. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Berdasarkan Prosedur Polya. *JIPMat*, 6(1), 43–59.
- Salamah, A. U., Dhamayanti, A., Lestari, D. W., Fitriani, D., & Saefullah, A. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Kesiapan Belajar Di Tingkat Sekolah Menengah Atas. *Ekspone*, 13.
- Sholikhah, U. P., Rachmawati, N. D., Muhtarom, & Purwantini, L. (2023). Implementasi Model Problem Based Learning Dengan Media Augmented Reality Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Ekspone*, 13(2), 57–65.
- Taufiqoh, Z., Noerhasmalina, & Nurmitasari. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Math Bilbul Dengan Memperhatikan Tingkat Kemandirian Belajar. *Ekspone*, 13(2), 114–125.

Wardhani, N. K., & Wulandari, D. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Kognitif. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika ISSN*, 3(1), 1–6.

Wijaya. (2008). Pendidikan Remedial. *Bandung: Rosdakarya*.